

Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kampung Laut, Tanjung Jabung Timur

Muhammad Subhan¹ Hardi Nofiyah Saputra, A Tarmizi²

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, subhan@uinjambi.ac.id

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, nofriansyah@uinjambi.ac.id

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, tarmizi@uinjambi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the wife in improving the family economy, the form of the role or participation of the wife in helping to increase household income and the impact of the wife's dual role in improving the family economy. This research uses a descriptive qualitative approach. In this study using data analysis techniques such as data reduction, data collection, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, it can be concluded that the driving factors or the background of the wife play a role in increasing the family economy, namely the husband's income is insufficient and the high cost of living. The wife's involvement in improving the family's economy is to provide opportunities for wives or housewives in the form of trading knowledge they have, skills they have and the ability to work in other places. The impacts include positive and negative impacts, the positive impacts can help increase family income, can help improve status in the family and build a sense of mutual understanding between family members. The negative impact is the social impact that is felt by the children, the attention and affection from their mother will decrease, and attention in terms of education is also greatly reduced because both parents work together.

Keyword: wife, family economy, welfare

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.508 pulau, dan dimana antar pulau tersebut di pisahkan oleh perairan. Dengan keadaan geografis yang demikian, memiliki wilayah pantai sepanjang 81.000km dengan luas sekitar 3,1 juta km atau 62% dari luas teritorialnya. Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar jumlahnya, dimana sebagian besar penduduk Indonesia bermukim di wilayah tepi pantai. Oleh sebab itu sebagian besar masyarakat Indonesia menggantung kan hidup nya pada sumberdaya alam pesisir dan lautan (Kusnadi, 2004)

Penyebab Perubahan iklim adalah akibat adanya pemanasan global yang memberikan dampak negative pada perubahan iklim yaitu, kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan gelombang besar. Dampak negative tersebut menimbulkan dampak yang berkelanjutan bagi kehidupan masyarakat nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam Pemenuhan kebutuhan hidup terkait kehidupan sosial ekonomi yang tinggal di pesisir dimana bergantung pada mata pencarian utama sebagai

nelayan, sehingga masyarakat nelayan harus bisa mengatur strategi dengan modal sosial yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Ulfa, 2018)

Sesuai dengan pemahaman bahwa nelayan tradisional dalam kehidupan sehari-hari yang mana hanya mengandalkan kegiatan menangkap ikan saja bisa dipastikan mereka tidak akan mendapatkan ekonomi yang cukup baik, dimana dalam undang-undang perikanan lama (Undang-undang nomor 31 tahun 2004) menjelaskan beberapa masalah, diantaranya yaitu, persoalan kepentingan nasional, sistem teritorial, hak asasi nelayan, serta kesejahteraan nelayan dan masyarakat pesisir. Akan tetapi masalah-masalah tersebut tidak terselesaikan dalam undang-undang perikanan pasca revisi. Dapat kita lihat dalam persoalan perlindungan nelayan kecil dimana pada undang-undang ini hanya menjelaskan tanpa mencantumkan bagaimana mereka mesti dilindungi dan diberdayakan (Kusnadi, 2006). Pada saat ini setidaknya ada sekitar 2 juta rumah tangga yang menggantungkan hidupnya pada sektor perikanan. Di perkirakan setiap rumah dalam satu keluarga nelayan terdapat sekitar 4 sampai 8 anggota keluarga yang hidupnya sehari-hari bergantung pada sumber daya laut dan pesisir. Sebagaimana mereka pada umumnya menempati daerah kepulauan, sepanjang pesisir termasuk danau dan sepanjang aliran sungai. Tidak semua Penduduk menggantungkan hidupnya dalam kegiatan menangkap ikan. Sebagian penduduknya bekerja dalam bidang lain seperti usaha, pariwisata bahari, pengangkutan antar pulau, danau, dan penyeberangan pedagang perantara atau eceran hasil tangkapan nelayan, penjaga keamanan laut, penambangan lepas pantai dan usaha-usaha lainnya yang masih berhubungan dengan laut dan pesisir. Kondisi menjadi nelayan termasuk salah satu dari anggota masyarakat yang mempunyai tingkat kesejahteraan paling rendah (Bappenas, 2012).

Dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa masyarakat nelayan adalah salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif di landa kemiskinan. Menurut Sipahelut (2010) kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang mana saling berkaitan serta merupakan sumber utama yang menyebabkan melemahnya kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya terhadap kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan dimana di latar belakangnya oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki oleh nelayan, rendahnya akses pasar serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam selain faktor itu ada juga penyebab lain seperti faktor sosial yaitu pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya tingkat kesehatan serta alasan lain seperti sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Syahma, 2016).

Dalam kehidupan masyarakat pesisir memiliki perbedaan dengan aspek kehidupan pada masyarakat agraris (penduduk yang tinggal di daerah pedesaan pada umumnya). Dimana disebabkan oleh faktor lingkungan alam, yang mana masyarakat yang tinggal dipantai lebih dominan dengan laut, sedangkan masyarakat agraris lebih dikelilingi alam seperti sawah, tegalan atau lading. Dengan keadaan yang berbeda ini, memungkinkan mereka mempunyai kultur dan sistem pengetahuan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Nurfadilah, 2016). Masyarakat nelayan secara umum mempunyai pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi tersebut dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam menjalankan aktifitas, menjalankan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan ataupun dengan masyarakat lainnya, mereka mempunyai tujuan yang jelas dalam menjalankan

usahanya yang mana dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan (Fargomeli, TT).

Dalam kehidupan sosial perempuan, selalu di anggap sebagai makhluk yang lemah dibanding laki-laki. keadaan seperti ini menentukan kaum perempuan yang kemampuannya tidak begitu diperhitungkan. Dalam memenuhi kebutuhan material perempuan tergantung kepada lelaki sebagai pencari nafkah. Pembagian peran disektor publik yaitu untuk lelaki, dan sebaliknya disektor domestik untuk perempuan yang mana terlihat jelas di lingkungan keluarga ekonomi menengah keatas. Sedangkan pada keluarga ekonomi menengah kebawah pembagian peran kerja berdasarkan sistem patriarki mengalami perubahan. Kesulitan ekonomi, biasanya istri nelayan (fisher-women) tampil mengambil peran dalam membantu ekonomi keluarga yaitu dengan berbagai kegiatan sehingga dalam keadaan tertentu dapat menanggulangi kesulitan ekonomi rumah tangga.

Sebagaimana firman Allah SWT QS An-Nisa ayat 32. Yang Artinya: "Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (karena) dari seorang suami ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para istripun ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunianya, sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu" (An-Nisa ayat 32).

Melalui ayat tersebut dapat dipahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal atas apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan dengan syarat menutup aurat, menghindari fitnah, mendapat izin dari suami, tetap menjalankan kewajibannya dirumah, dan pekerjaan nya tidak menjadi pemimpin bagi kaum lelaki.

Ada hadis lain yang mengisahkan diperbolehkannya seorang wanita bekerja.

Dari Rithah, istri Abdullah bin Mas'ud ra, ia pernah mendatangi Nabi saw dan berkata,

"Wahai Rasulullah, saya perempuan pekerja, saya menjual hasil pekerjaan saya. Saya melakukan ini semua, karena saya, suami saya, maupun anak saya, tidak memiliki harta apa pun. "Ia juga bertanya tentang nafkah yang saya berikan kepada mereka (suami dan anak). Rasul SAW menjawab, "Kamu memperoleh pahala dari apa yang kamu nafkahkan pada mereka." (HR. Imam Baihaqi).

Pada tanggal 26 maret peneliti mewawancarai salah satu seorang nelayan (Tanpa Nama, 2021) sebagai bentuk observasi awal hasilnya ditemukan pendapatan nelayan hanya sekitar 50.000 – 200.000 yang kadang hanya cukup untuk makan saja. Sehingga istri nelayan (Ibu Sarahi, 2021) yang berjualan sarapan pagi guna memenuhi kebutuhan anak, menabung dan biaya kehidupan sehari-hari yang kian mahal dikarenakan pendapatan suaminya yang tidak cukup.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dengan pendapatan nelayan yang tidak menentu terkadang banyak terkadang sedikit tentunya tidak sebanding dengan keperluan keluarga yang harus dipenuhi setiap bulannya seperti pembayaran listrik, air (PDAM), hutang kepada koperasi, biaya sekolah anak, perbaikan sarana nelayan, kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan lain-lainnya seperti kematian dan perkawinan. Dan dengan kondisi pendapatan nelayan yang tidak menentu ini menyebabkan penting nya peranan seorang istri

nelayan dalam kegiatan produktif yaitu partisipasi nya dalam membantu mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga agar ketahanan ekonomi keluarga dapat terjaga. Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul: Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui apa penyebab istri nelayan ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan apa bentuk atau wujud partisipasi seorang istri nelayan serta dampak peran ganda seorang istri terhadap perekonomian dan kehidupan rumah tangga di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Peran

Teori peran (role theory) adalah penekanan sifat individual sebagai perilaku sosial yang mempelajari perilaku yang sesuai dengan keadaan yang di tempati di masyarakat. Peran (role) merupakan konsep sentral dari teori peran. Dengan kata lain kajian mengenai teori peran tidak lepas dari definisi peran serta berbagai istilah perilaku di dalamnya. Teori peran (role theory) yaitu perpaduan antara teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Teori peran tidak hanya berasal dari psikologi akan tetapi juga berasal dari sosiologi dan antropologi. Istilah “peran” diambil dari dunia teater, didalam teater, seorang aktor harus bermain sesuai dengan tokoh yang ditentukan dalam posisinya. sebagai tokoh yang telah di tentukan perannya di harapkan untuk berperilaku secara tertentu. kedudukan aktor dalam teater (sandiwara) itu selanjutnya disesuaikan dengan posisi seorang dalam masyarakat supaya sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu dimana dalam perilaku yang di inginkan dari seorang aktor tidak berdiri sendiri, melainkan selalu di kaitkan dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut.

Dari penjelasan tersebut disusun teori-teori peran (Sarwono, 1984). Pada teori Biddle dan Thomas ia membagi teori peran kedalam 4 golongan, yaitu istilah istilah yang menyangkut

1. Orang orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi
3. posisi orang orang dan perilaku
4. hubungan antara orang dan perilaku

Nelayan

Nelayan yaitu orang yang secara aktif melakukan suatu pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya. Orang yang melakukan pekerjaan sebagai pembuat jaring, mengangkut alat-alat/ perlengkapan kedalam perahu atau kapal, mengangkut ikan dari perahu/kapal itu tidak dikategorikan sebagai nelayan. Nelayan juga bisa di definisikan orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan (Bambang Riyanto, 2013). Masyarakat nelayan merupakan suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya sangat tergantung pada hasil laut baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan dimana pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatan nya. Secara geografis, masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang dikawasan pesisir, yaitu suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Purba, 2014)

Tipologi nelayan dapat didefinisikan sebagai pembagian masyarakat kedalam golongan-golongan sesuai kriteria tertentu. Kriteria dalam tipologi masyarakat nelayan dapat terdapat 5 sudut pandang (Bagong suryanto, 2013) yaitu:

1. Dari segi penguasaan alat tangkap yang dimiliki nelayan.

pada sudut pandang ini, nelayan dapat di bedakan menjadi dua golongan, nelayan yang mempunyai alat produksi sendiri (pemilik alat produksi) dan golongan nelayan yang tidak mempunyai alat produksi sendiri (nelayan), dalam hal ini nelayan buru hanya dapat menyumbang jasa tenaganya dalam kegiatan penangkapan ikan serta mendapatkan upah lebih sedikit ketimbang pada pemilik alat produksi.

2. Dari segi skala investasi.

Nelayan yang di lihat dari sudut pandang ini dapat di golongkan menjadi 2 tipe, yaitu nelayan besar dimana seseorang memeberikan investasi dengan jumlah yang banyak dalam kegiatan penangkapan ikan sedangkan nelayan kecil cuma bisa memeberikan modal dalam jumlah yang lebih kecil. modal nelayan digunakan untuk biaya produksi, yaitu penyediaan input produksi (sarana produksi), seperti untuk memiliki perahu/kapal, alat tangkap yang digunakan, dan bahan bakar untuk perahu. Sedangkan dalam prasarana pendukung nelayan digunakan untuk modal memebeli es, keranjang ikan, dan perbekalan makan yang di bawa (Mulyadi, 2005).

3. Berdasarkan tingkat teknologi peralatan tangkap ikan

Dilihat dari alat tangkap seorang nelayan dapat di bedakan menjadi 2 yaitu nelayan tradisional dan nelayan modern. Nelayan modern cenderung lebih menggunakan teknologi canggi dan berpendapatan lebih besar dibanding dengan nelayan tradisional, ini di sebabkan nelayan modern wilayah produksinya dapat menjangkau perairan yang lebih jauh ketimbang nelayan tradisional.

4. Berdasarkan tenaga kerja

menurut Basir Barthos (2001) tenaga kerja merupakan tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam ataupun diluar hubungan kerja dengan tujuan menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Peran Istri Dalam Aktivitas Ekonomi

Banyak ahli bidang Sosiologi, Antropologi maupun Ekonomi mengatakan bahwa peran dalam keluarga berdasarkan jenis kelamin dan alokasi ekonomi mengara pada adanya peran yang lebih besar atau menyeluruh dari perempuan yaitu pekerjaan rumah tangga (reproduksi). Pekerjaan laki-laki merupakan pekerjaan produktif yang langsung menghasilkan atau bisa dikatakan pekerjaan mencari nafkah. Namun pada dasarnya tidak sedikit perempuan yang juga memiliki peran dalam pekerjaan yang memberi nafkah yaitu, seperti bidang pertanian, perikanan, perdagangan kecil, industry kecil maupun sebagai pegawai. Dalam bidang perikanan terutama pada keluarga nelayan, pemabagian kerja antara pria dan wanita dalam rumah tangga nelayan dibagi menjadi dua sektor yaitu : pada sektor produksi pria lebih dominan pada kegiatan perikanan laut, sedangkan wanita lebih fokus pada kegiatan pengolahan hasil tangkapan serta pemasaran dari olahan hasil tangkapan tersebut namun dalam skala kecil.

Pendapatan Rumah tangga (Penghasilan Keluarga)

Pendapatan atau penghasilan keluarga merupakan segala bentuk balas karya yang di peroleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Penghasilan keluarga bisa bersumber pada usaha sendiri yaitu berupa berdagang, wiraswasta,

bekerja pada orang yaitu karyawan atau pegawai, dan hasil dari milik yaitu sawah atau rumah kontrakan. (Gilarso, 2004)

Pada umumnya penghasilan seorang tergantung pada waktu atau jasa kerja yang di keluarkan dan tingkat pendapatan per jam kerja yang di terima. Adapun tingkat pendapatan per jam yang di terima akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan atau keterampilan dan sumber-sumber non tenaga yang di kuasai, seperti tanah, modal dan teknologi. Makin tinggi tingkat pendidikan atau keterampilannya dan makin besar sumber sumber non tenaga yang di kuasai, maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan per satuan waktu yang diperoleh. Pendapatan per satuan waktu juga dipengaruhi oleh kekuatan Tarik menarik antara besarnya permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anaknya. Setiap keluarga mempunyai kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda, ada yang terpenuhi dengan baik ada pula yang masih kurang. Dalam hal ini seluruh anggota keluarga ikut berperan serta suami sebagai pencari nafkah, perempuan (istri) yang menjalankan perekonomian keluarga. Namun saat ini, para perempuan juga berperan dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja. Sering kali masyarakat memandang rendah terhadap perempuan, tetapi pada kenyataannya perempuan sangat berperan penting dalam ekonomi keluarga. Keputusan perempuan untuk bekerja bertujuan untuk membantu suami dalam mencari nafkah. Bahkan perempuan mempunyai sumbangan yang cukup besar terhadap perekonomian keluarga. Dengan begitu, pendapatan yang di peroleh perempuan (istri) dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga

Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait peran istri dalam ekonomi keluarga telah banyak dilakukan diantaranya Pitasari (2016) yang menemukan peran perempuan sangat kuat dalam membantu perekonomian keluarga dengan penghasilan yang sangat lumayan bahkan kadang lebih banyak dari pendapatan suaminya. Nurhandayani (2019) yang menemukan bahwa Dalam ekonomi islam istri diperbolehkan untuk bekerja karena salah satu wujud bakti membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga selama mendapat izin dan restu dari suami sebelum memulai pekerjaan. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang istri bekerja antara lain adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga.

Purwanita (2020) menemukan diantara tujuan kenapa istri bekerja adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga terjadi perubahan kondisi dari tidak berdaya menjadi berdaya. Sedangkan Susanti (2015) juga menemukan diantara factor penyebab istri bekerja adalah karena factor ekonomi, kebutuhan Pendidikan anak, minimnya pendapatan suami yang berda dikisaran 1-2 juta. sedangkan Aulia et al (2021) lebih mengkaji dari sisi hukum islam yang hasilnya Islam memperbolehkan wanita untuk bekerja, selama pekerjaan tersebut tidak bertentangan dengan kodrat seorang wanita dan mendapat izin dari suami-nya. Seorang wanita yang bekerja harus mampu menjaga kehormatannya serta bisa membagi perannya dalam berkarir tanpa melupakan tanggung jawabnya dalam rumah tangga

Dari beberapa penelitian diatas penulis, secara umum penelitian ini memiliki tujuan dan objek penelitian yang serupa, namun belum ada penelitian yang khusus membahas keluarga nelayan sebagai objek penelitian, terutama yang berada di kabupaten tanjung jabung timur. Sehingga perbedaan objek penelitian yang dilengkapi dengan beberapa teori baru khususnya yang berkaitan dengan ekonomi Islam dapat menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan objek penelitian nya terhadap keunikan manusia. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah di tentukan secara jelas sitematis, faktual, akurat dan spesifik. Pada Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebenarnya terjadi di lapangan atau menekankan pada kenyataan yang benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu (Sugiyono, 2013) Lokasi Penelitian di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pendekatan dalam penelitian ini di arah kan kepada pengungkapan pola pikir yang di gunakan penulis dalam menganalisis sasaran nya. Pendekatan ialah disiplin ilmu yang di jadikan acuan dalam menganalisis objek yang di teliti sesuai dengan logika ilmu itu. Adapun metode pendekatan yang di gunakan oleh penulisan adalah pendekatan psikologi

Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Obsevasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sitematis terhadap gejala, fenomena atau objek yang di teliti (Ruslan, 2008). Kemudian Wawancara langsung dari informan, khususnya data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Nelayan dan Istrinya di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dan Dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang bertujuan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, yang mana merupakan sumber data yang stabil dan menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Data yang di dapat kan di lapangan di olah dengan tujuan agar dapat memberikan informasi yang berguna untuk peneliti. Ada beberapa teknik analisis kualitatif yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi/Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat Kecamatan Kuala Jambi

Kuala jambi secara adminstrasi berada dalam wilayah kabupaten Tanjung Jabung Timur, Profinsi Jambi, Kuala Jambi merupakan pemekaran dari wilayah Kecamatan Muara Sabak pada tahun 2004, pada awalnya Kuala Jambi Merupakan Desa. Kemudian di pecah Menjadi Sebuah Kecamatan, yang mana pada awal pemerintahan Kecamatan Kuala Jambi dipimpin oleh bapak Iskandar. Secara geografis Kuala Jambi berada di muara sungai batang hari, letak ini menjadikan kuala jambi sebagai pertemuan antara sungai dan air laut. Sehingga menjadika kuala jambi sebagai pintu gerbang jalur perairan baik masa dulu maupun masa sekarang.(BPS, 2020). Pemukiman rumah masyarakat Kuala Jambi memiliki keunikan tersendiri, karena didirikan diatas sungai batang hari dengan menggunakan ratusan batang pohon sebagai penyangga atau sering disebut rumah panggung. Karena rumah yang didirikan diperairan pasang surut, memudahkan buang sampah diperairan. Tanpa berfikir visoner akan dampak yang akan ditimbulkan dimasa yang akan datang.

Wilayah kecamatan Kuala Jambi, sebelah utara berbatasan dengan Laut Cina Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Muara Sabak Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Muara Sabak Barat dan Kecamatan Muara Sabak Timur, dan sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Mendahara (BPS, 2020). Kecamatan Kuala Jambi terdapat empat desa dan dua kelurahan, letak geografis empat desa dan dua Kelurahan tersebut terdiri dari daerah aliran sungai, pesisir dan dataran. Ada tiga Desa/Kelurahan yang berada di letak geografis aliran sungai yaitu, Desa Teluk Majelis, Kelurahan Kampung Laut, dan Desa Majelis Hidayah. Ada dua desa/kelurahan yang berada di letak geografis pesisir yaitu kelurahan tanjung solok dan Desa Kuala Lagan. Ada dua Desa/Kelurahan yang berada di letak geografis dataran yaitu, Kelurahan Tanjung Solok dan Desa Kuala Lagan. Desa Manunggal Makmur berada di letak geografis dataran.

Jika dilihat dari luas, wilayah Kecamatan Kuala Jambi seluas 120,52 km², sedangkan Desa Kampung Laut yang menjadi objek penelitian 13,61 km² atau hanya 11,29% dari total wilayah kecamatan. Kelurahan Kampung Laut terdiri dari 4 Dusun dan 20 RT. Desa Kampung Laut adalah desa dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yakni sebesar 321,51 jiwa/km². Dengan total penduduk laki-laki 2.217 dan perempuan 2186 dan Jumlah KK 1038 dan total penduduk 4403 jiwa.

Hasil Observasi Awal

Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri dari 11 kecamatan salah satunya adalah kecamatan Kuala Jambi yang mana kecamatan Kuala Jambi terdiri dari 4 desa dan 2 kelurahan yaitu, Desa Kuala Lagan, Desa Majelis Hidayah, Desa Manunggal Makmur, Desa Teluk Majelis, Kelurahan Tanjung Solok dan Kelurahan Kampung Laut. Kelurahan Tanjung Solok adalah tempat pengumpulan dan perdagangan ikan hasil tangkapan para nelayan. Secara geografis kelurahan Tanjung Solok terletak di muara sungai Batanghari, sehingga kelurahan Tanjung Solok disebut sebagai perairan muara dimana pertemuan antara air sungai dan air laut. Perairan muara adalah salah satu tempat berkembangbiak serta pertumbuhan organisme khususnya ikan dengan tingkat keanekaragaman yang cukup tinggi. Ikan hasil tangkapan nelayan yang ada di tempat perikanan berperan sebagai salah satu sumber pemasukan bagi daerah setempat. Semakin tinggi jumlah tangkapan nelayan, maka secara tidak langsung kesejahteraan nelayan, juga akan ikut meningkat.

Tabel 1. Mata Pencarian Penduduk Kampung Laut

No	Status Pekerjaan	Jumlah orang (jiwa)
1	Nelayan	185
2	Buruh Tani	39
3	Wiraswasta/pedagang	134
4	Ojek	15
5	Peternak	68
6	Pegawai Negeri sipil	41
7	Pekerja Seni	23
8	Jasa	36

Sumber: Desa Kampung Laut

Dari tabel 1. di atas menunjuk kan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai nelayan cukup tinggi yaitu sebanyak 185 orang, urutan ke dua ada wiraswasta/pedagang yaitu

134 orang, urutan ke tiga yaitu peternak 68 orang selanjutnya yang ke empat Pegawai Negeri Sipil yaitu 41 orang, yang ke lima jasa yaitu 36 orang, yang ke enam ada pekerja seni Adapun jumlah pekerjaan yang paling sedikit yaitu sebagai ojek sebanyak 15 orang. Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa mata pencarian penduduk Kampung laut yang paling banyak adalah sebagai nelayan.

Pada masyarakat pesisir Kelurahan kampung laut kecamatan kuala jambi kabupaten tanjung jabung timur dimana penduduknya mayoritas nelayan yang mana dalam keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang tinggal dan hidup di daerah tepian pantai. Dimana ayah adalah sebagai kepala keluarga yang bekerja mencari nafkah sebagai nelayan dan mengandalkan hasil tangkapan ikan dari laut untuk menafkahi keluarga, dan ibu adalah sebagai orang tua yang mengasuh serta mendidik anak-anak dirumah dan mengurus pekerjaan rumah. Tidak sedikit terlihat di perkampungan nelayan masi banyak yang hidup pas-pasan dan jauh dari kata sejahtera atau berlebihan.

Tabel 2. Jenis dan Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kampung Laut/Hari

No	Status Nelayan (suami)	Range Pendapatan Sekali Melaut
1	Nelayan ikan	Rp50.000-150.000
2	Nelayan kerang	Rp50.000-200.000
3	Nelayan udang nenek/udang ketak	Rp50.000-200.000
4	Nelayan kepiting	Rp 30.000-150.000
	Range Pendapatan/Harinya	Rp 45.000-175.000

Tabel 2 diatas menunjukan bahwa nelayan ikan range pendapatan/harinya bisa mencapai Rp 50.000 – Rp 150.000 sekali melaut, nelayan kerang bisa mencapai Rp 50.000 - Rp200.000 sekali melaut, Nelayan udang nenek bisa mencapai Rp50.000 – Rp 200.000 sekali melaut, nelayan kepiting bisa mencapai Rp 30.000-Rp 150.000 sekali melaut jika dihitung rata-rata pendapatan seorang nelayan sekali melaut bisa mencapai kisaran Rp.45.000 sampai dengan Rp175.000 sekali melaut. Besar kecilnya pendapatan seorang nelayan sekali melaut juga sangat di pengaruhi oleh keadaan seperti cuaca buruk, ombak yang besar, alat tangkap, usia dan pengalaman kerja seorang nelayan.

Masyarakat kelurahan kampung laut sebagai masyarakat nelayan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai permasalahan yang serupa dengan masyarakat nelayan lain nya, dimana Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang di hadapi masyarakat nelayan kampung laut. Ketidakberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuha sehari-hari yang di sebabkan oleh pendapatan yang tidak menentu dan cenderung kecil, dimana Pendapatan nelayan tersebut bersumber dari pekerjaan sebagai nelayan jaring terol dan lain-lain. Banyak atau sedikitnya pendapatn nelayan tergantung dari keadaan seperti cuaca, musim dan status nelayan tersebut pada unit penangkapan, dan jenis alat tangkap nya.

Kondisi Ekonomi Dan Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Kuala Jambi

Secara mayoritas masyarakat Kecamatan Kuala Jambi bermata pencarian Nelayan dan petani, mereka berkebun pinang, kelapa dan kelapa sawit. Disamping bermata pencarian sebagai nelayan dan petani ada juga pedagang ada juga pegawai yang bekerja sebagai pegawai negri sipil, peternak, buruh, dan wiraswasta.

Secara umum kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Kuala Jambi menengah kebawah, kondisi ekonomi Kelurahan Kampung Laut sendiri dibagi menjadi dua. Masyarakat yang berada dibagian dalam tergolong ekonomi menengah kebawah, hal ini terlihat dari pekerjaan mereka sebagai buruh tani, nelayan yang mana masi menggunakan alat tradisional. Selain itu kendaraan dan alat tangkap tersebut juga berasal dari pemeberian pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur lengkap dengan tempat tinggal mereka yang melalui program bedah rumah. Dan masyarakat bagian luar/tepi laut memiliki kondisi ekonomi menengah keatas, dilihat dari kepemilikan kebun kelapa serta memiliki usaha seperti, konter, kafe, dan penjual pakain, jika dilihat dilain sisi, mayoritas mereka memiliki asuransi, seperti rumah.

Peran Istri dalam Ekonomi Keluarga

Tabel 3. Jumlah dan jenis pekerjaan istri di kelurahan kampung laut

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang	27
2	Penjahit	6
3	Buruh nyuci	10
4	Buruh upah kocek/ kupas pinang	32

Sumber: Hasil survei dan wawancara

Pada tabel 3 diatas adalah jumlah dan jenis pekerjaan istri di kelurahan kampung laut dimana pekerjaan terbanyak terdapat pada buruh upah kupas pinang yaitu 32 orang yang ke dua yaitu pedagang yang meliputi pedagang gado-gado, pecal, ES, kerupuk udang, sarapan pagi, gorengan, baju online, penjual pulsa, penjuang ikan asin, bakso bakar dan penjual sayur yaitu 27 orang, yang ke tiga buruh nyuci yaitu 10 orang dan yang terakhir penjahit 6 orang.

a. Faktor Penyebab Istri Ikut Berperan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga

1. Pendapatan Suami Yang Kurang Mencukupi

Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan produktif guna menambah penghasilan. Kurangnya pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga menyebabkan para nelayan perempuan melakukan inisiatif sendiri dalam pengelolaan hasil tangkapan nelayan sebagai salah satu upaya menambah pendapatan. Seperti dari hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa responden yang merupakan nelayan perempuan selaku objek penelitian mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan ekonomi dalam keluarga mereka adalah pendapatan suami yang tidak menentu.

hasil wawancara dengan responden Mina (35 tahun) (2021)

"Iye untuk nambah penghasilan kite la kalau cume ngarap hasil melaut ye dak kan cukup juge, kadang dapat kadang idak dak tentu tergantung musism kalau ade isi kan belum lagi aek konda libur kelaut jadi ayuk cube jualan gorengan ni la untuk nutupi kekurangantu syukur-syukur ade lebih bise disimpan"

Berdasarkan pernyataan responden diatas peneliti menyimpulkan bahwa istri seorang nelayan (ibu rumah tangga) melakukan pekerjaan disebabkan pendapatan suami (nelayan) kurang mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun di sebab kan faktor umur suami yang sudah tidak sanggup lagi be kerja (Melaut).

2. Tingginya Tuntutan Biaya Hidup

Pada dasarnya rumah tangga membutuhkan biaya hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biaya tersebut diperoleh dari pendapatan seluruh anggota keluarga tersebut. Pendapatan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga pasti berbeda-beda. Pendapatan dapat dipergunakan untuk pengeluaran konsumsi maupun tabungan. Pengeluaran untuk konsumsi tersalur ke pengeluaran pangan, sandang, perumahan, bahan bakar dan lain sebagainya. Pada tingkat pendapatan rendah, pengeluaran konsumsi pertama-tama dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi pangan adalah terpenting karena pangan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi, seperti pertanyaan-pernyataan-pernyataan responden tentang pengeluaran mereka sehari-hari untuk membeli kebutuhan pokok maupun membeli hal lain seperti jajanan anak-anak mereka. Berikut pernyataan ibu Rabunah (45 tahun) tentang berapa biaya pengeluarannya:

Hasil wawancara terhadap responden ibu Rabunah (45 tahun) (2021) sebagai berikut:

"payah nak cakap kalau tentang pengeluaran soal nye tak tentu. Ade duit belanje, kalau takde duit ape nak dibelanjakan. Dalam waktu sehari tu yang jelas duit jajan anak lebih dari 10 ribu sehari, kalau sekok anak nah kalau due habes 20 ribu hmmm... ape lagi ade mamang jual maenan, juaal es krim, bakso bakar payah lah lagi kalau tak dibelikan nangis guling-guling merajuk kada ng tandak makan, tapi kesian pulak hati kalau tak dibelikan, kalau bende-bende yang laen gas cukup la 2 minggu dipakai 1 tabung gas tu 20 ribu belum minyak lagi, beras, dan lain-lainnye tu rokok kadang sehari 2 bungkus rokok murah yang harge 10 ribuan jadi kalau 2 bungkus 20 ribu kalau lauk bise la makan ikan hasil melaut, tapi anak ni kadang nak makan yang laen tepakse dibelikan kalau tak dibelikan kesian pulak tak makan. Lebih kurang habeslah 70-80 ribu sehari".

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan anak, akan tetapi karena perekonomian keluarga tidak mencukupi dan serta tingginya biaya hidup secara tidak langsung memaksa mereka untuk bekerja sebagai upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga.

b. Peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga

Perempuan merupakan orang yang telah dianggap dewasa maupun anak-anak. Dalam kehidupan berumah tangga perempuan merupakan seorang istri yang berperan sebagai pengatur rumah tangga, hal ini tercantum dalam UU perkawinan (UUP) No.1 tahun 1974, terutama pasal 31 ayat 3, misalnya dikemukakan bahwa peran suami adalah sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberi segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya (pasal 34 ayat 1), sedangkan kewajiban istri mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya (pasal 34 ayat 2). Dengan pembagian peran yang demikian berarti peran perempuan yang resmi diakui adalah peran domestik yaitu peran mengatur urusan rumah tangga seperti membersihkan rumah, mencuci baju, memasak, merawat anak, dan kewajiban melayani suami.

1. Sebagai Manajer Keuangan

Dalam berumah tangga, suami memiliki kewajiban yang sangat penting didalam keluarga, dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi. Namun tidak terlepas dari itu seorang istri juga

berperan dalam mengatur keuangan keluarga, sehingga keuangan dalam keluarga dapat terkendali dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ibu Diana (42 tahun) sebagai berikut(2021)

"Yang ngatur duit ye ibuk la nak, sebab yang belanje hari-hari kan ibu, suami ibu tu cume ngasi duet je hasil ngelaut tu,kadang banyak dapat alhamdulillah bise disimpan kalau dikit ye cukup makan hari itu je syukuri bae la". "yang mengatur keuangan dirumah ibu, sebab yang setiap hari belanja kepasar kan ibu, kalau suami ibu Cuma ngasih uang hasil melaut, alhamdulillah kalau dapat banyak bisa di simpan kalau sedikit Cuma bisa makan untuk hari itu saja tapi tetap bersyukur"

2. Pencari nafkah tambahan

Peran ibu rumah tangga dalam membantu ekonomi keluarga adalah membantu keluarga agar lebih berdaya. Maka keterlibatan perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah memberi kesempatan kepada ibu rumah tangga baik berupa pengetahuan berdagang yang dimiliki, tetapi juga kemampuan untuk bekerja ditempat lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Responden Ibu Sukma (28 tahun) menerangkan bahwa: (2021)

"tak bise kalau cume bediam ngarapi suami zaman sekarang kebutuhan pokok mahal-mahal, keperluan semakin banyak,hasil melaut tak menentu kadang dapat kadang idak jadi ayuk jualan baju online karena modal jualan online ni cume hp be kalok ade yang mesan tinggal ayuk chat kawan ayu itu die yang ngirimu kalau ade orang yang mesan jadi ayuk bise ngurus keluarga bise jage cari duet walaupun untung dak seberape jadilah nambah-nambah duet jajan anak.

(ikan hasil tangkapan suami ayuk kadang bersisah, ikan yang kecil-kecil tidak laku dijual jadi ayuk jemur dikeringkan di kasi garam jadikan ikan asin baru ayuk jual depan rumah alhamdulillah terkadang ada yang beli lumayan banyak yang suka, terkadang orang lebih suka ikan asin dibanding ikan basah).

Dari hasil wawancara tersebut peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga adalah dengan memberi kesempatan kepada ibu-ibu rumah tangga berupa pengetahuan berdagang yang mereka miliki. Selain itu ada juga berupa keterampilan yang dimiliki.

Tabel 4. usaha industri kecil dan pendapatan dalam keluarga

NO	Nama	Jenis pekerjaan istri	Pendapatan istri	Pendapatan suami (pendapatan keluarga sebelum istri bekerja)	pendapatan keluarga (sesudah istri bekerja)
1	Erna	Buruh nyuci	Rp 600.000	Rp 2.000.000	Rp 2.600.000
2	Tanjung	Jahit menjahit	Rp 800.000	Rp 2.000.000	Rp 2.800.000
3	Leli	Jual kue dan ES	Rp 700.000	Rp 2.400.000	Rp 3.100.000
4	Halimah	Usaha kerupuk udang	Rp 1.000.000	Rp 2.600.000	Rp 3.600.000
5	Rodiah	Upah kocek (kupas) pinang	Rp 400.000	Rp 2.400. 000	Rp 2.800.000
6	Rabunah	Jualan sarapan pagi	Rp 700.000	Rp 2.000.000	Rp 2.700.000
7	Mina	Penjual gorengan	Rp 600.000	Rp 2.500.000	Rp 3.100.000

8	Sukma	Jualan baju online	Rp 700.000	Rp 2.000.000	Rp 2.700.000
9	Idah	Toko jajanan	Rp 800.000	Rp 2.200.000	Rp 3.000.000
10	Ana	Penjual pulsa	Rp 400.000	Rp 2.000.000	Rp 2.400.000
11	Diana	Penjual ikan asin	Rp 500.000	Rp 2.200.000	Rp 2.700.000
12	Rosita	Bakso bakar	Rp 900.000	Rp 2.000.000	Rp 2.900.000
13	Anjang Lamak	Warung gado-gado dan pecal	Rp 800.000	Rp 2.000.000	Rp 2.800.000
14	Nurung	Pedagang sayur	Rp 700.000	Rp 2.200.000	Rp 2.900.000

Sumber : wawancara terhadap keluarga Nelayan

Dari hasil tabel 4 diatas pendapatan keluarga tertinggi pada tabel diatas adalah pendapatan yang istrinya bekerja sebagai pengolah kerupuk udang yaitu Rp 3.600.000 dan paling rendah istri yang bekerja sebagai penjual pulsa. Jika kita lihat tabel di atas bahwa rata rata pendapatan istri nelayan secara umum lebih kecil bila di dibandingkan dengan pendapatan suami. Tingkat pendapatan suami yang bekerja bersifat tidak menentu atau tidak stabil terkadang hasil tangkapan nya banyak dan terkadang juga sedikit. Walaupun pendapatan suami lebih banyak namun para istri nelayan sudah mencukupi dalam hal kebutuhan sehari-harinya tanpa meminta kesuami. Sedangkan pendapatan suami lebih di gunakan untuk keperluan lain seperti membiayai pendidikan anak dan sebagainya.

c. Dampak peran ganda istri terhadap kehidupan rumah tangga

Dalam bidang pekerjaan rumah tangga, istri yang bekerja agak berkurang kekuasaannya, karena suaminya memegang peran yang lebih penting disitu. Sebaiknya, ia bertambah dominan dalam soal keputusan persoalan ekonomi yang penting tetapi pengaruh nya tidak bertambah atau berkurang dalam soal kontrol atas suami.

Dengan bekerja istrinya atau membawa dampak terhadap kehidupan keluarga yang dirasakan oleh anggota keluarga lainnya. Perempuan yang berperan ganda tentu mempunyai dampak yang positif dan negatif. Peran ganda yang ditanggung oleh perempuan dengan menjadi ibu rumah tangga dan menjadi pekerja yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari membuat mereka melaksanakan aktifitas ganda. Aktifitas ganda tersebutlah yang akhirnya memberikan dampak bagi mereka dan juga bagi keluarganya.

1. Dampak positif

Perempuan yang bekerja memiliki dampak positif yang terjadi terhadap keluarganya yaitu dapat membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya seperti membantu biaya kehidupan sehari-hari dan membantu biaya pendidikan anak-anaknya, juga dapat meningkatkan status dalam keluarganya, serta terbangun rasa saling pengertian antar anggota keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ibu Titin (40 tahun) menerangkan bahwa (2021)

"Lumayan lah nambah-nambah duet belanja dengan jajan anak, bise jage di tabung kalok ade lebih, suami jage kan dak nentu hari ini dapat esok belum tentu dapat untuk nutupi semue tu ye dengan care jualan ni lah".

2. Dampak negatif

Dalam hal ini dampak sosial akan sangat dirasakan oleh anak. Dengan jam kerja dari pagi hingga sore tentu sangat akan menyita waktu istri atau ibu tersebut. Terlebih waktu yang seharusnya dapat mereka curahkan untuk anak-anak mereka, akan dihabiskan untuk bekerja selama setengah hari ditempat kerja mereka. Dalam hal perhatian dan kasih sayang, tentu saja anak-anak mereka akan sangat membutuhkannya. Terlebih jika masih dalam masa pertumbuhan atau balita yang sangat membutuhkan perhatian dari orang tua.

Bukan hanya dalam hal permasalahan perhatian dan kasi sayang dari ibu mereka saja yang bekurang. Namun, perhatian dalam hal pendidikan pun juga akan sangat berkurang jika ba pak dan ibu juga bekerja diluar rumah. Jika ibu harus bekerja dari pagi hingga sore hari begitu pula dengan suami, maka ketika malam hari secara psikologis dan fisik ibu dan suami, akan mengalami kelelahan setelah seharian bekerja. Dan bisa jadi perhatian terhadap anak yang seharusnya dibimbing belajar malam hari dapat terganggu. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden ibu Hawa (33 tahun) : (2021)

“Dampak buruknye ye dengan awak ni bekerja ambil upah pinang ni anak jadi kurang perhatian tau dewek la orang nye yang punye pinang ni nak cepatkan siap soal nak dijual cepat sebab harge pinang ni naek turun kalok lambat terus tibe-tibe pinang turun rugi la orang yang punye pinang agek dak dikasih lagi pinang. kadang ngambek due ape tige karung kadang 2-3 hari baru siap, start kerje kadang pagi kalok anak la pegi sekola baru mulai ngocek pinang sampai la jam 10 an malam baru istirahat. Jadi dak sempat lagi nak ngajari anak paling ayah nye suruh ngajari cume kadang ayah nye kcapek an jüge kadang jüge lambat balek anak la tedok aek pasang ni kan dak nentu makin hari makin larut malam baru pasang jadi pas pasang tu lah orang baru balek an dari laut”

Lebih lanjut lagi, tentu permasalahan pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu saja. Suami sebagai orang tua dari anak-anak mereka juga memiliki tanggung jawab terhadap pendidikan anak mereka

SIMPULAN

Dari pembahasan bab sebelumnya, maka penelitian “Peran Istri Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kelurahan Kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur” Menghasilkan penelitian sebagai berikut:

1. Alasan perempuan di kelurahan kampung Laut Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang ikut berperan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dikarenakan tuntutan kebutuhan Ekonomi yang belum mencukupi serta pendapatan suami yang tak menentu, Perubahan iklim dan cuaca sangat memepengaruhi penghasilan nelayan yang mana apabila air laut tinggi serta angin laut kencang nelayan tidak jadi melaut apabila nelayan tidak melaut otomatis pendapatn untuk hari itu tidak ada secara tidak langsung memaksa mereka kaum perempuan bekerja, dengan bekerja nya kaum perempuan yang telah berkeluarga tersebut, dapat meningkatkan pendapatan keluarga
2. Karena tuntutan biaya hidup yang cukup tinggi serta pendapatan suami yang belum mencukupi sehingga mendorong para istri nelayan ikut berpartisipasi dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan cara berdagang, ataupun keterampilan yang dimiliki seperti menjahit serta kemampuan untuk bekerja di tempat orang lain.

3. Dengan bekerjanya istri atau ibu untuk anak-anaknya membawa dampak positif dan negative terhadap kehidupan keluarga yang dirasakan oleh anggota keluarga lainnya. Dampak positif yaitu dapat menambah penghasilan keluarga, timbul rasa pengertian antar anggota keluarga, dan meningkatnya status keluarga. Dampak negatifnya yaitu seperti dampak sosial yang sangat dirasakan oleh anak, perhatian dan kasih sayang dari ibu mereka akan berkurang, serta perhatian dalam hal pendidikan pun juga sangat berkurang karena bapak dan ibu yang sibuk bekerja diluar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Vitayla S Hubis, 1991. *Kepedulian Terhadap Keterdidikan Wanita*. (Jakarta : Pusat Antar Universitas, Universitas Terbuka.
- Asmita Syahma, 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Galesong Kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, (Universitas Negeri Makasar,
- Aulia, Y., Somad, M. A., & Budiyaniti, N. 2021. Peran Wanita Dalam Membangun Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(1), 77-84.
- Bappenas. 2012. Laporan Kajian Demografi Wilayah Tanjung Jabung, Sumber; sepakat.bappenas.go.id
- Departemen Agama RI, 2004. Al-Qur'an dan Terjemahan An-Nisa (4):(32) (Penerbit J-ART)
- Fanesa Fargomeli, Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Mubaba
- Gilarso, 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi* .Yogyakarta : Kanisius
- Handuni. 1994. *Potensi Dan Partisipasi Wanita Dalam Kegiatan Ekonomi Di Pedesaan* (Jakarta : LP3S, 1994)
- Kusnadi, 2004. *"Akar Kemiskinan Nelayan"* Yogyakarta; LKIS
- Kusnadi, 2006. *"Filosofi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir"* Humaniora: Bandung,
- Lailatul Fitria, 2014. *"Pengantar Psikologi Umum"* Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Mariam Ulfa, 2018. Persepsi Masyarakat Nelayan Dalam Menghadapi Perubahan Iklim (Ditinjau Dalam Aspek Sosial Ekonomi), *Jurnal Pendidikan Geografi*, Tahun 23, Nomor 1, Hlm 41-49.
- Masri et al, 1995. *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta, LP3ES, 1995).
- Mudrajad Kuncoro, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi*. Jakarta: Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama
- Nurfadilah T, 2016. Peranan Masyarakat Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Kenje Kecamatan Camplagian Kabupaten Polewalimandar, UIN Alauddin Makassar
- Nurhandayani. 2019. Peran Istri Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga ditinjau dari Ekonomi Islam. Skripsi Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto
- Pitasari, 2016. Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Tanjung Selamat Kabupaten Langkat. Skripsi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara

- Purba Rana Ikhwanul, Eveline J. R. Kawung, Nelly Wanni 2014, Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado, Jurnal volume iii. No.4.tahun 2
- Purwanita, 2020. Peran Istri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga di Desa Rarang Selatan Kecamatan Terara. Skripsi Tadri IPS UN Mataram.
- Raharjo Adisasmita, 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi* Yogyakarta : Graha Ilmu
- Rosady Ruslan, 2008. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi* Edisi 1, Cet. IV ; Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Sadono Sakirno, 2006. *Pengantar Bisnis* (Jakarta:Kencana, 2006)
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1984. *Teori Teori Peran Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali
- Setiawan. 2003. *Pemberdayaan Dan Pembangunan Masyarakat*. Grafindo Utama, (Jakarta: Grafindo Utama,
- Sugiyono, 2013. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung, Alfabeta,
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* Bandung: Alfabeta
- Susanti, R. 2015. Peran Istri Dalam Perekonomian Keluarga Didesa Parit Baru KEcamatan Tabmbang Kabupaten Kampar. *Jom FISIP* Volume 2 No.1 pp 1-15
- Tim Penyusun Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Timur, 2020 Kuala Jambi Dalam Angka.
- Wawancara seorang Nelayan Kampung Laut 23 maret 2021.
- Wawancara ibu Sarahi, Istri Nelayan Kampung Laut, 23 Maret 2021.
- Hasil wawancara responden ibu Mina 25-09-2021.
- Hasil wawancara responden ibu rabunnah 26-09-2021.
- Hasil wawancara responden ibu Diana 01-10-2021
- Hasil wawancara responden ibu Sukma 01-10-2021
- Hasil wawancara responden ibu Titin 06-10-2021.
- Hasil wawancara responden ibu Hawa 08-10-2021.